

Antropologi dan Sosiologi: Ruang Lingkup dan Sudut Pandang

Ade Heryana, SST, MKM
Dosen Prodi Kesmas, FIKES UEU
Email: heryana@esaunggul.ac.id

TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mahasiswa mampu menjelaskan manfaat ilmu Antropologi dan Sosiologi
- Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian dan perbedaan antara ilmu Antropologi dengan ilmu Sosiologi
- Mahasiswa mampu menjelaskan ruang lingkup dan cabang ilmu Antropologi dan ilmu Sosiologi
- Mahasiswa mampu menjelaskan sudut pandang ilmu Antropologi dan ilmu Sosiologi

PENDAHULUAN

*Worldometer.info*¹ memberikan informasi bahwa jumlah penduduk dunia pada tahun 2018 sekitar 7,6 miliar orang. Dapat dibayangkan dengan jumlah penduduk sedemikian besar, semakin berlipat-lipat keberagaman manusia di dunia. Keragaman ras, agama, suku ini merupakan anugerah dari Yang Maha Kuasa. Namun, jika tidak terkelola dengan baik akan menjadi malapetaka. Disinilah hadir ilmu Antropologi. Ruth Benedict² (1997-1948) menyatakan “*the purpose of anthropology is to make the world safe for human differences*”. Dunia akan selamat dari perbedaan antar manusia berkat Antropologi.

Pertambahan penduduk yang selalu naik menyebabkan terjadinya perebutan sumberdaya alam. Kelangkaan sumberdaya yang dipelajari dalam ilmu ekonomi ini, mempengaruhi interaksi sosial antar manusia. Perilaku masyarakat menjadi semakin dinamis dan berubah. Banyak sekali hal-hal yang tidak terungkap dan sulit terungkap dalam dunia masyarakat. Pierre Bourdieu³ (1930-2002) menyatakan “*the function of sociology, as of every science, is to reveal that which is hidden*”. Seperti halnya ilmu pengetahuan lain, sosiologi dapat mengungkap hal-hal di dunia ini yang belum terlihat, terutama masalah-masalah sosial dan kemasyarakatan. Bahkan dengan teknologi informasi yang semakin berkembang, sosiologi dapat menjelaskan

¹ Diakses dari www.worldometer.info/world-population pada 14 Maret 2018

² Ahli Antropologi Amerika, memusatkan penelitian kebudayaan & masyarakat (folk)

³ Ahli sosiologi, antropologi, filsafat, dan intelektual kemasyarakatan dari Perancis

fenomena-fenomena hubungan sosial yang terjadi pada dunia maya melalui *social media*. Sosiologi seperti cabang ilmu lainnya memberikan manfaat bagi manusia. Dalam buku *The Basics of Sociology*, Stoley (2005) menyatakan bahwa ilmu sosiologi memberikan manfaat dalam hal:

1. Memahami isu-isu sosial dan pola-pola perilaku masyarakat
2. Memahami bagaimana suatu sistem sosial bekerja atau berkembang
3. Memahami mengapa seseorang mempersepsikan sesuatu dengan caranya sendiri
4. Mengidentifikasi apa yang biasanya kita lakukan dengan/dalam kebudayaan dan masyarakat
5. Memahami mengapa dan bagaimana sebuah masyarakat berubah
6. Menghasilkan teori-teori untuk memahami masalah-masalah sosial

Kedua ilmu tersebut, Antropologi dan Sosiologi, berada dalam rumpun ilmu-ilmu sosial (bersama dengan Sejarah, Hukum, Ekonomi, Politik, Psikologi, Komunikasi, dan Pendidikan). Dalam kamus Merriam-Webster online⁴ disebutkan ilmu sosial adalah:

1. *a branch of science that deals with the institutions and functioning of human society and with the interpersonal relationships of individuals as members of society* (terjemahan bebas: ilmu tentang lembaga dan fungsi sosial kemasyarakatan, serta hubungan antar manusia sebagai anggota masyarakat)
2. *a science (such as economics or political science) dealing with a particular phase or aspect of human society* (terjemahan bebas: ilmu tentang salah satu fase atau aspek dari manusia dalam masyarakat)

PENGERTIAN ANTROPOLOGI DAN SOSIOLOGI

Definisi Antropologi

Dalam kata pengantar buku *Encyclopedia of Anthropology*, Galdikas (2005) menyatakan bahwa “*anthropology is the scientific study of human kind’s origin, biology, and culture*”. Secara bebas, definisi tersebut dapat diartikan sebagai berikut: Antropologi adalah ilmu yang mempelajari tentang asal usul, biologis, dan kebudayaan manusia. Bidang ilmu ini sangat luas terutama disebabkan adanya jarak (gap) yang luas antara para ilmuwan yang memperdalam kebudayaan dengan asal mula manusia.

Definisi yang agak berbeda disampaikan oleh Birx (2005) dalam buku yang sama. Ia mengatakan “*anthropology is the study of humankind in terms of scientific inquiry dan logical*

⁴ Diakses dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/social%20science> pada 14 Maret 2018

presentation (antropologi adalah ilmu tentang manusia yang disajikan/disampaikan dengan metode ilmiah dan pemikiran yang logis, *terjemahan bebas*). Seorang ahli antropologi memandang makhluk hidup merupakan produk yang dinamis dan kompleks, sebagai hasil dari informasi genetik bawaan dan perilaku sosial yang dialami. Dengan demikian, antropologi merupakan “jembatan” antara ilmu pengetahuan alam dengan sosial yang berhubungan dengan manusia.

Sementara Miller (2008) menyatakan: “*anthropology is the study, analysis, dan description of humanity’s past and present*”. Secara eksplisit Miller menyatakan antropologi mempelajari manusia pada dua sisi waktu yang berbeda yaitu masa lampau (*past*) dan saat ini (*present*). Pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam ilmu ini memungkinkan antropologis menganalisis dan mendeskripsikan manusia baik pada masa pra sejarah maupun modern saat ini.

Definisi Sosiologi

Untuk mengetahui definisi Sosiologi, penulis mengutip pernyataan Iphofen dan Poland (1998)⁵, “*Sociology is about understanding the individual’s place in the world: where they are, what they do and what their views are. It is about how they come to be in that place and think the things that they think*”. Sehingga menurut definisi ini, sosiologi mempelajari lokasi/tempat manusia berada, kegiatan manusia di lokasi tersebut, dan berbagai pandangan manusia. Sosiologi juga mempelajari bagaimana manusia (sekelompok manusia) bisa berada di lokasi tersebut dan memikirkan hal-hal yang mereka pikirkan.

Definisi lainnya dinyatakan Kuipers dan Sell (2008) dalam *International Encyclopedia of the Social Sciences volume 2*, yaitu:

“Commonly accepted definitions of sociology agree that it is the scientific or systematic study of human society. The focus is on understanding and explaining, and ranges from the individual in social interaction to groups to societies and global social processes. Unique to sociology is its emphasis upon the reciprocal relationship between individuals and societies as they influence and shape each other”.

⁵ Dalam buku mereka yang berjudul “Sociology in Practice for Health Care Professionals” hal. 1

Dari pernyataan di atas, sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang secara sistematis mempelajari masyarakat. Tujuan ilmu ini adalah memahami, menjelaskan dan membagi-bagi proses interaksi sosial manusia/individu ke dalam kelompok, masyarakat hingga global. Dengan demikian ilmu sosiologi secara mendalam mempelajari hubungan yang saling mempengaruhi antara individu dengan masyarakat.

Dalam mempelajari ilmu Antropologi dan Sosiologi bersifat bebas nilai dan menjelaskan. Artinya dengan mempelajari dan memahami situasi dan kondisi pada kelompok manusia bukan berarti seseorang simpatik, setuju, atau menyukai dengan hal tersebut. Ilmu ini menitikberatkan pada “penjelasan” tentang situasi kelompok masyarakat. Misalnya studi tentang pekerja seksual, bukan berarti mereka yang mempelajari kelompok ini setuju atau tidak setuju, namun ilmu sosiologi berupaya menjelaskan tentang kondisi mereka.

Dengan demikian, antara Antropologi dan Sosiologi terdapat kesamaan yaitu keduanya mempelajari manusia sebagai subyek studi. Hal ini dapat dipahami karena keduanya merupakan bagian dari ilmu sosial (*Social sciences*). Namun demikian, Antropologi memfokuskan perhatiannya pada manusia sebagai makhluk hidup, sedangkan Sosiologi memusatkan studi pada manusia sebagai makhluk sosial. Tabel 1 berikut menyajikan perbedaan perhatian Antropologi dan Sosiologi.

Tabel 1. Perbedaan Perhatian Antropologi dan Sosiologi

Antropologi	Sosiologi
Menganalisis aspek biologis & perkembangan manusia	Menganalisis hubungan dalam kelompok
Behubungan dengan masyarakat sederhana, primitif dan kurang beradab	Berhubungan dengan masyarakat modern, beradab, dan kompleks
Mempelajari masyarakat kecil dan komunitas	Mempelajari masyarakat yang lebih luas
Menggunakan teknik partisipatif dan analisis kualitatif	Menggunakan angket, kuesioner, wawancara & investigasi, serta analisis kuantitatif

CABANG ILMU ANTROPOLOGI DAN SOSIOLOGI

Cabang ilmu Antropologi

Munurut Berg (2015) antropologi merupakan cabang ilmu yang membandingkan peradaban dan kebudayaan manusia di seluruh dunia dan sepanjang waktu. Dengan demikian ilmu ini menghasilkan pendekatan yang menyeluruh untuk mempelajari manusia. Hal ini disebabkan antropologi terdiri dari berbagai cabang ilmu yang memiliki pendekatan yang

berbeda tentang manusia. Disamping itu menurut Birx (2015) Antropologi memusatkan fokus perhatian pada gen, fosil, artefak, monumen/tugu, bahasa, komunitas dan kebudayaan.

Berg (2015) membagi antropologi ke dalam empat divisi yaitu: Antropologi budaya (*cultural anthropology*), Arkeologi (*Archaeology*), Antropologi fisik/biologi (*physical/biological anthropology*), dan Antropologi linguistik (*linguistical anthropology*). Sementara menurut Birx (2015) ilmu antropologi terdiri dari 5 bagian utama yang saling berhubungan, yaitu: antropologi fisik/biologi, arkeologi, antropologi budaya/sosial, linguistik, dan antropologi terapan (Birx, 2015).

1. Antropologi Budaya

Antropologi budaya atau antropologi sosial mempelajari asal mula, sejarah, dan perkembangan kebudayaan manusia. Ilmu ini lebih cenderung mempelajari “kelompok-kelompok” yang memiliki perbedaan tujuan, nilai, pandangan terhadap realitas, dan penyesuaian lingkungan dengan kelompok lainnya.

Hasil studi antropologi budaya yang cukup terkenal adalah etnografi yaitu metode penggambaran kebudayaan manusia secara menyeluruh, berdasarkan pengamatan lapangan yang intensif terhadap pengetahuan, adat istiadat, dan institusi pada kelompok budaya tertentu. Sehingga ahli antropologi budaya sering disebut dengan *ethnographers*.

2. Arkeologi

Arkeologi mempelajari dan menginterpretasikan peradaban dan kebudayaan yang berasal dari kehidupan masa lampau. Untuk mempelajari perilaku budaya masa lampau, seorang arkeologis mengumpulkan dan mempelajari “materi budaya” peninggalan manusia di masa lampau.

Dasar pemikiran cabang ilmu arkeologi adalah bahwa setiap kebudayaan memiliki simbol-simbol yang digunakan untuk mengingatkan mereka pada saat itu. Arkeologi berupaya mempelajari simbol-simbol tersebut untuk mempelajari perilaku mereka. Dengan demikian penemuan-penemuan arkeologi sangat penting bagi perkembangan budaya dan manusia.

3. Antropologi Fisik/Biologi

Antropologi fisik/biologi mempelajari aspek-aspek biologis (secara natural dan evolusi) pada manusia, baik pada masa lampau maupun saat ini. Sehingga pada dasarnya ilmu ini adalah ilmu biologi, sehingga terdapat beberapa pihak yang menganggap biologi adalah cabang dari antropologi.

Kajian tentang Primata misalnya, memberikan pemahaman bagi kita tentang perkembangan perilaku manusia. Sementara kajian tentang fosil *hominids* memberi pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang berbeda.

4. Antropologi linguistik

Antropologi linguistik (sering hanya disebut ilmu Linguistik) merupakan ilmu pengetahuan tentang bahasa. Namun ada kecenderungan di beberapa perguruan tinggi besar dan terkenal, ilmu bahasa merupakan ilmu tersendiri terpisah dari antropologi. Tugas seorang ahli linguistik adalah memahami struktur dan ketentuan dari suatu bahasa.

Cabang Ilmu Sosiologi

Kuipers dan Sell (2008) membagi ilmu sosiologi ke dalam dua kelompok besar yaitu Sosiologi Mikro (*Microsociology*) dan Sosiologi Makro (*Macrosociology*). Sosiologi Mikro mempelajari dinamika dan interaksi yang terjadi dalam kelompok, sedangkan Makro Sosiologi mempelajari sistem sosial dan pengaturan lembaga sosial dalam skala yang lebih luas.

Konsep-konsep yang dipelajari dalam *microsociology* antara lain konsep diri dan identitas (*self and identity*), status dan kekuasaan (*status and power*), kerjasama dan kompetisi (*cooperation and competition*), pertukaran (*exchange*), legitimasi (*legitimation*) dan keadilan (*justice*). Sedangkan konsep utama yang dipelajari pada *macrosociology* adalah pola interaksi sosial secara umum yang membentuk masyarakat dan pengaruhnya terhadap masyarakat, serta lembaga sosial yang terdiri dari lima unsur utama yaitu keluarga, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, lembaga ekonomi, dan lembaga politik.

Menurut area yang dianalisis, ilmu sosiologi dapat dibedakan atas 1) organisasi sosial; 2) psikologi sosial; 3) perubahan sosial; 4) ekologi manusia; 5) populasi dan demografi; 6) teori dan metodologi sosiologi; dan 7) sosiologi terapan. Ilmu sosiologi terapan dapat dibedakan menurut obyek studinya, antara lain:

1. Socio-economics. Cabang ilmu ini mempelajari hubungan antara aktivitas ekonomi dengan kehidupan sosial.
2. Sosiologi Kesehatan. Mempelajari perilaku masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan dan penyakit.
3. Sosiologi Pendidikan. Cabang ilmu ini mempelajari peranan dan fungsi sistem pendidikan pada masyarakat.

4. Sosiologi Keluarga. Mempelajari dasar-dasar dalam hubungan keluarga sebagai sebuah lembaga sosial serta hubungannya dengan lingkungan.
5. Kriminologi. Mempelajari dasar-dasar dan penyebab perilaku kriminal dan tidak normal, aktivitas kriminal, dan sistem peradilan kriminal.
6. Sosiologi Agama. Mempelajari peran praktik-praktik agama dalam masyarakat seperti spiritual, komunitas, dan keagamaan pada masyarakat multikultural.
7. Sosiologi Industri. Mempelajari isu-isu teoritis dan praktis, latar belakang sejarah, serta tema-tema universal yang berkembang di dunia kerja.
8. Sosiologi Politik. Mempelajari hubungan antara ilmu politik dengan masyarakat.
9. Sosiologi lingkungan. Mempelajari perilaku sosial seseorang terhadap lingkungan fisik dan organisasi sosial.
10. Sosiologi Pedesaan (*Rural Sociology*). Mempelajari gaya hidup masyarakat pedesaan seperti perilaku, kepercayaan, kebudayaan, norma, tradisi dan sebagainya.
11. Sosiologi Perkotaan (*Urban Sociology*). Mempelajari gaya hidup masyarakat perkotaan.

PARADIGMA ILMU ANTROPOLOGI DAN SOSIOLOGI

Paradigma merupakan cara seseorang atau kelompok orang melihat dan memandang sesuatu masalah di dunia ini. Setiap ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh para ahli dan pakar dibidangnya memiliki sudut pandang tersendiri terhadap masalah atau fenomena yang ada di muka bumi ini. Dengan demikian paradigma sebuah ilmu pengetahuan merupakan akumulasi cara pandang yang dilahirkan oleh para pakar dan penemu di bidang ilmu tersebut. Demikian halnya dengan ilmu Antropologi dan Sosiologi.

Paradigma Ilmu Antropologi

Barnard (2004) membagi cara pandang ilmu antropologi dalam mempelajari manusia ke dalam 3 paradigma yaitu Diakronik (*diachronic*), Sinkronik (*synchronic*), dan Interaksi (*interactive*). Paradigma Diakronik melihat hubungan terjadi sepanjang waktu atau berdasarkan sejarah, sedangkan Sinkronik melihat hubungan terjadi pada waktu tertentu. Sementara paradigma Interaksi merupakan gabungan antara Diakronik dan Sinkronik.

Paradigma Ilmu Sosiologi

Dalam ilmu sosiologi terdapat empat pandangan/pemikiran utama yang melandasi studi tentang kelompok manusia (Iphofen dan Poland, 1998), yaitu:

- a. Fungsionalis (*functionalism*). Menurut para pengikut fungsionalis, setiap komunitas memiliki fungsinya masing-masing yang akan mereka tunjukkan kepada masyarakat.
- b. Teori konflik dari Marxist (*Marxist conflict theory*). Menurut marxist, penyebab setiap orang membentuk kelompok adalah adanya distribusi/alokasi sumberdaya yang terbatas dan tidak adil.
- c. Interaksionis (*interactionist*). Menurut pada *interacionist*, dalam setiap kelompok manusia terdapat interaksi antar manusia menggunakan bahasa, tanda-tanda dan simbol-simbol yang mereka buat.
- d. Pasca modernisasi atau fenomenologi (*postmodernism* atau *phenomenology*). Menurut pandangan *postmodernism*, fenomena yang terjadi di masyarakat tidak bisa dipandang secara kaku dan penuh dengan asumsi-asumsi. Masyarakat mengalami evolusi atau perkembangan dan dapat mengalami kepunahan secara natural.

KESIMPULAN

Ilmu Antropologi dan ilmu Sosiologi merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial yang mempelajari manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk sosial. Antropologi mengkhususkan diri pada studi manusia, sedangkan Sosiologi pada perilaku manusia dalam masyarakat atau perilaku sosial.

Ruang lingkup ilmu Antropologi meliputi antropologi budaya, arkeologi, linguistik, dan antropologi fisik/biologik. Sedang sosiologi menurut area studinya terbagi menjadi organisasi sosial, psikologi sosial, perubahan sosial, ekologi manusia, populasi & demografi, teori & metodologi ilmu sosial, dan sosiologi terapan.

Dalam memandang permasalahan di dunia, antropologi menggunakan pendekatan Diakronik dan Sinkronik. Sedangkan sosiologi menggunakan pendekatan fungsionalis, teori konflik, interaksionis, dan fenomenologis.

DAFTAR ISTILAH/KONSEP

Antropologi/*Anthropology*
Antropologi fisik/biologis
Applied sociology
Conflict theory
Diakronik/*diachronic*
Fenomenologis

Antropologi budaya
Antropologi linguistik
Arkeologi/*Archaeology*
Cultural anthropology
Ekologi manusia
Fungsionalis/*functionalist*

<i>Human ecology</i>	<i>Interaksionis/interactionist</i>
<i>Linguistic anthropology</i>	<i>Microsociology</i>
<i>Macrosociology</i>	Organisasi sosial
Perubahan social	<i>Phenomenologist</i>
<i>Physical/biological anthropology</i>	Pierre Bourdieu
Populasi dan demografi	<i>Populationa and demographic</i>
<i>Pos-modern/postmodernism</i>	Psikologi sosial
Ruth Benedict	Sinkronik/ <i>synchronic</i>
<i>Social exchange</i>	<i>Social organizaton</i>
<i>Social psychology</i>	<i>Social science</i>
Sosiologi/ <i>Sociology</i>	Sosiologi makro
Sosiologi mikro	Sosiologi terapan
Teori konflik	

KEPUSTAKAAN

- Barnard, Alan. 2004. *History and Theory of Anthropology*. Cambridge University Press
- Berg, Caryn M. 2015. "Anthropology, subdivision of" dalam H James Brix, *Encyclopedia of Anthropology Volume 1-5*. London: SAGE Publication
- Birx, James. 2015. "Introduction" dalam H James Brix, *Encyclopedia of Anthropology Volume 1-5*. London: SAGE Publication
- Galdikas, Birute Mary F. 2015. "Foreword" dalam H James Brix, *Encyclopedia of Anthropology Volume 1-5*. London: SAGE Publication
- Iphofen, Ron dan Fiona Poland. 1998. *Sociology in Practice for Health Care Professionals*. 1998. London: MacMilan
- Kuipers, Kathy J dan Jane Sell. 2008. "Sociology" dalam *International Encyclopedia of the Social Sciences volume 2*. Farmington Hills: MacMilan
- Miller, Barbara D. 2008. "Anthropology" dalam *International Encyclopedia of the Social Sciences volume 2*. Farmington Hills: MacMilan
- Stolley, Kathy S. 2005. *The Basics of Sociology*. Westport: Greenwood Press